



Pendidikan Karakter Pada Wali Murid KB, PAUD Dan TK Mutiara Hati Desa Dibal Ngemplak Boyolali

Faqih Purnomosidi¹, Anniez Rachmawati Musslifah²

^{1,2} Program Studi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni Universitas Sahid
Surakarta

Korespondensi penulis:
faqihpsychoum26@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter sangat erat dengan kata perbaikan moral. Pendidikan karakter sangat penting diajarkan dan ditanamkan sejak dini agar mudah dalam usaha mengajarkan makna moral dan akhlak pada anak-anak. Pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten baik ketika anak berada dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada wali murid terhadap penanaman moral karakter pada anak-anaknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif dan pengambilan data dengan cara wawancara sebanyak 5 orang informan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya semua orang tua sudah menjalankan Pendidikan karakter dalam mendidik anaknya untuk menjadi anak yang berkarakter baik itu seperti tanggung jawab ataupun seperti disiplin, komunikatif dan percaya diri.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter.

Abstract

Character education is very close to the word moral improvement. Character education is very important to be taught and instilled from an early age so that it is easy to teach moral meanings and morals to children. The formation of children's character can be done by instilling character values consistently both when children are in the family environment, school environment, and community environment. This study aims to provide an overview to parents of students on the inculcation of moral character in their children. The method used in this study is a qualitative method and data collection by interviewing 5 informants. The results of this study are that all parents have carried out character education in educating their children to become children with good character, such as responsibility or discipline, communicative and confident.

Key Word: Character Education

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sedang mengalami masa degradasi moral yang sangat tajam, terlebih terkait dengan karakter. Banyaknya kasus yang melanda bangsa Indonesia dari mulai rakyat menuju pejabatnya sedang memiliki berita sendiri-sendiri terkait karakter. Fase penurunan pun juga melintasi lintas generasi yaitu dari anak-anak sampai yang tua. Sebut saja disekolah fenomena Kesehatan mental yang merasuk dalam darah muda bangsa Indonesia, tak lupa kecanduan *gadget* juga mengintai pada anak-anak bahkan difase balita. Tak masalah jika kecanduan *gadget* jika merujuk pada hal yang positif karena kebanyakan dari mereka tersangkut pada aplikasi game atau permainan yang bikin candu yang bikin lupa waktu. Berapa banyak anak-anak di fase masa KB, PAUD dan TK jika di ambil *gadget*nya pun menangis. Hal ini mejadi tolok ukur betapa barang tersebut sudah sangat melekat dalam diri anak. Pendidikan karakter menjadi *trending topic* dalam dunia pendidikan belakangan ini. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk memanusiaikan manusia, menyiapkan generasi muda untuk hidup dan berkehidupan dari masyarakat melalui pewarisan nilai-nilai luhur Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara etimologis , karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral. Sedangkan terminologis karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga , masyarakat bangsa dan negara Definisi ini sangat menekankan pada adanya kekhasan yang perlu dimiliki setiap individu yang di sisi lain juga mampu menjadi daya saing sekaligus daya *survivenya* (Muchlas Dan Hariyanto,2011).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan manifestasi dari akhlak yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari., yang mana bersisi sebuah pengejawantahan perilaku yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen, bekerja keras dan lain sebagainya. Dalam kegiatan yang mengangkat tema Pendidikan karakter ini lebih

ditekankan pada peran orang tua dalam mengoptimalkan anak-anaknya untuk bisa diajak keraj sama dalam menunjang penanaman Pendidikan karakter di usia dini

Thomas Lickona mengatakan bahwa secara umum orang-orang memandang keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama bagi anak-anak. Mereka adalah guru pertama dalam mendidik moral. Hubungan antar orang tua dan anak dipengaruhi dengan berbagai perbedaan khusus dalam hal emosi, yang menyebabkan anak merasakan dicintai dan dihargai atau sebaliknya (Lickona, 2016). Secara umum fungsi pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik.

Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
2. Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur.
3. Untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional.
4. *Character education* seharusnya dilakukan sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pendidikan ini bisa dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan, serta memanfaatkan berbagai media belajar.
5. Pendidikan merupakan adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia, sedangkan karakter merupakan sebagai ciri khas/identitas yang melekat pada manusia. Lickona (Muchlas Samani, 2012) menguraikan pendidikan karakter kepada suatu upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karkater para siswa. Sedangkan menurut Scerenko (Muchlas Samani, 2012) mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mencari kepribadian yang positif kemudian dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktek emulasi yang merupakan usaha maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang

diamati dan dipelajari. Pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten baik ketika anak berada dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya konsistensi tersebut, karakter yang diharapkan dapat tertanam dengan baik sehingga terbentuk karakter yang baik (Kurniawan, 2015). Lingkungan keluarga sangat menjadi pondasi yang paling kuat dalam penanaman Pendidikan karakter anak di usia dini. Kita sebagai orang tua tentunya tidak serta menyerahkan pendidikan anak hanya mengandalkan dari lingkungan sekolah namun sebenarnya kita sebagai orang tua menjadi andil besar dalam proses terciptanya karakter pada anak kita. Disini anak memerlukan bimbingan pemahaman perilaku lebih lanjut agar ia paham mana perilaku yang dianggap boleh dilakukan atau tidak boleh. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak dan perilaku anak bergantung pada lingkungan, bila lingkungan tempat berada si anak baik, maka berpotensi baik pula perilaku anak, begitu juga sebaliknya (Saputra, 2017). Dalam sebuah penanaman Pendidikan karakter orang tua diwajibkan memiliki program dalam mewujudkannya terlebih hal yang paling penting adalah menjauhkan anak-anak dari hal-hal yang memudarkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, keberanian dan tanggung jawab.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data menggunakan metode wawancara berjumlah 5 orang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang didapat di lapangan adalah bahwasanya wali murid atau orang tua memiliki peran dalam mengajarkan Pendidikan karakter pada anak-anaknya. Ada beberapa bentuk contoh Pendidikan karakter atau nilai-nilai moral yang diajarkan berupa menjalin komunikasi, melatih tanggung jawab dan disiplin. Hal ini sesuai dengan pernyataan Thomas Lickona mengatakan bahwa secara umum orang-orang memandang keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama bagi anak-anak. Mereka adalah guru pertama dalam mendidik moral. Hubungan antar

orang tua dan anak dipengaruhi dengan berbagai perbedaan khusus dalam hal emosi, yang menyebabkan anak merasakan dicintai dan dihargai atau sebaliknya (Lickona, 2016). Dengan adanya sesi diskusi dengan pihak sekolah membuat pemahaman mengenai Pendidikan karakter pada orang tua bertambah, sehingga membuat orang tua dan guru memiliki cara dan metode dalam meningkatkan nilai-nilai moral kepada anak-anaknya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang sudah dijabarkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah memiliki peran dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter kepada anak-anaknya. Meskipun memiliki keterbatasan dalam pemahaman namun secara dalam kegiatan atau kehidupan sehari-hari orang tua sudah mengajarkan sejak dini seperti melatih komunikasi, tanggung jawab dan kedisiplinan.

Saran dalam penelitian ini adalah: kurangnya penggalan data pada saat wawancara berlangsung dikarenakan keterbatasan waktu. Selain itu saran dalam kegiatan untuk memperbaiki hasil penelitian yang berkaitan dengan Pendidikan karakter adalah menambah jumlah informan dan menambah metode dalam pengambilan data, sehingga data penelitian bisa kaya akan informasi mengenai tema tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolahdasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Lickona, T. (2016). *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchls Samani dan Hariyanto, (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Remaja Rosdakarya Bandung.
- Saputra, F. (2017). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Prilaku Anak. *At-Ta'dib*, 225-245.